



## **STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA MAHASISWA DALAM MENULIS PESAN SINGKAT KEPADA DOSEN MELALUI MEDIA WHATSAPP**

*STUDENTS' LANGUAGE POLITIETY STRATEGY IN WRITING SHORT MESSAGES TO THE LECTURER VIA WHATSAPP MEDIA*

**Gede Eka Wahyu**

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

**Email:** eka.stpbispb14@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini untuk mengetahui realisasi kesantunan berbahasa mahasiswa ketika menulis pesan singkat melalui media Whatsaap. Data diambil dari tigapuluh orang mahasiswa pada periode semester ganjil-genap 2022-2023. Data merupakan pesan singkat mahasiswa ketika meminta dosen untuk melakukan validasi KRS dan melakukan imbingan skripsi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah rancangan kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Adapun teori yang digunakan sebagai acuan penelitian adalah teori kesantunan berbahasa dan kesantunan imperative Bahasa Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan kesantunan negative dengan realisasi tindakan meminta maaf dan merendahkan diri. Kemudian mahasiswa juga menggunakan kesantunan positif dengan realisasi tindakan keakraban dan memusatkan perhatian terhadap mitra tutur. Hanya sedikit dari mahasiswa menggunakan pola kesantunan tidak langsung dan kesantunan langsung.

**Kata kunci:** kesantunan berbahasa, kesantunan positif, kesantunan negative, pesan singkat, whatsapp

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine students' realization of language politeness when writing short messages via WhatsApp media. Data was taken from thirty students in the odd-even semester period 2022-2023. The data is a short message from students when asking the lecturer to validate the KRS and provide thesis guidance. The research design used in the research is a qualitative design with a pragmatic approach. The theory used as a research reference is the theory of language politeness and Indonesian imperative politeness. The results of data analysis show that the majority of students use negative politeness by implementing actions of apologizing and humbling themselves. Then students also use positive politeness by realizing acts of intimacy and focusing their attention on their speech partner. Only a few students use indirect politeness and direct politeness patterns.*

**Keywords:** kesantunan berbahasa, kesantunan positif, kesantunan negatif, pesan singkat, whatsapp.

### **PENDAHULUAN**

Dalam proses interaksi, mengidentifikasi diri dan bekerja sama dengan orang lain manusia menggunakan alat komunikasi untuk menyampaikan ide atau gagasan sehingga orang akan memahami apa yang disampaikan. Dalam berkomunikasi tidak hanya tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal yang dihasilkan tetapi juga menunjukkan tindakan yang dihasilkan dalam tuturan tersebut (Yule,1996).

Tindakan-tindakan yang dihasilkan dalam tuturan tersebut mempunyai tiga unsur tindakan, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi Searle (dalam Rahardi, 2005). Tindak tutur lokusi merupakan tuturan yang disampaikan sesuai dengan fakta yang disampaikan oleh penutur, misalnya "saya lapar" dimana ketika tuturan tersebut disampaikan penutur merasa lapar. Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang yang disampaikan oleh penutur dengan maksud agar lawan tutur melakukan sesuatu. Pada



tuturan “saya lapar” penutur secara implisit menginginkan kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu terkait dengan “rasa lapar” dari penutur. Sedangkan tindak tutur perlakuan merupakan tuturan yang menimbulkan pengaruh kepada lawan tutur. Tuturan “saya lapar” menimbulkan efek rasa takut kepada lawan tutur dimana peristiwa ini digunakan saat kerja kelompok yang tidak serius dalam mengerjakan tugas sehingga ketua kelompok mengeluarkan tuturan “saya lapar” yang mengandung makna marah sehingga anggota kelompok serius untuk mengerjakan tugas.

Dalam proses interaksi dengan orang lain penutur harus memperhatikan kesantunan dalam menyampaikan tuturan. Kesantunan berbahasa merupakan tata cara, etika, norma dalam berkomunikasi sehingga lawan tutur tidak merasa terbebani atau terancam. Demikian juga dalam tuturan permintaan atau permohonan, mitra tutur tidak merasa terbebani dan dipermalukan oleh kita untuk melakukan sesuatu. Penelitian ini focus terhadap tuturan berupa pesan singkat yang ditulis oleh mahasiswa terhadap dosen. Adapun tuturan yang dikaji dari penelitian ini adalah strategi kesopanan tuturan permintaan atau permohonan mahasiswa ketika menulis pesan singkat kepada dosen melalui media whatsapp.

Whatsapp merupakan aplikasi pengirim pesan singkat gratis yang dirancang untuk smartphone. Pengguna bisa mengirim pesan tanpa pulsa namun pengguna harus memiliki kuota internet. Aplikasi ini bisa juga digunakan untuk mengirim pesan suara, mengirim foto, file atau dokumen. Kecanggihan aplikasi ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat termasuk mahasiswa dan dosen. Mereka menggunakan media whatsapp secara intensif dalam berkomunikasi terkait dengan kegiatan pembelajaran di kelas atau bimbingan menulis

tugas akhir. Dalam menulis pesan melalui whatsapp mahasiswa menggunakan strategi kesopanan sehingga dosen tidak merasa tersinggung atau terbebani dengan tuturan mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Widiastri yang berjudul “Strategi Kesantunan Tindak Tutur Direktif Pemilik Jasa Wedding Organizer Dalam Pesan Whatsapp”. Dalam penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah klien dan rekan kerja dalam bisnis wedding organizer. Terdapat tiga strategi kesantunan yang digunakan oleh penutur, yaitu kesantunan positif, kesantunan negative dan strategi tidak langsung.

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kesantunan dari Brown dan Levinson (1987). Terdapat empat pola kesantunan yang diterapkan dalam interaksi antara penutur dengan mitra tutur. Ke-empat pola kesantunan tersebut dielaskan sebagai berikut; a) bald-on record strategy atau strategi langsung, b) positive politeness atau kesantunan positif, c) negative politeness atau kesantunan negative, dan d) off-record politeness strategy atau strategi tidak langsung. Terdapat tiga skala dalam menentukan tingginya rendahnya kesantunan dalam tuturan Brown and Levinson (dalam Rahardi.2006). Skala kesantunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Skala peringkat jarak social antara penutur dan mitra tutur (social distance), skala ini mencakup perbedaan umur, jenis kelamin dan latar belakang social.
- Skala peringkat status social antara penutur dan mitra tutur (relative power), skala ini berdasarkan tingkat kekuasaan antara penutur dan mitra tutur.
- Skala peringkat tindak tutur (degree of imposition), skala ini berdasarkan



kedudukan relative antara penutur dan mitra tutur.

Dalam Bahasa Indonesia, terdapat beberapa bentuk dan nilai komunikatif salah satunya adalah kalimat imperative. Kalimat imperative merupakan kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan (Rahardi, 2005). Kalimat imperative dalam Bahasa Indonesia berupa suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Menurut Rahardi (2005:93) wujud pragmatic imperaktif dalam Bahasa Indonesia dikaitkan dengan konteks tuturan yang melatarbelakanginya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dengan metode pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan penelitian kebahasaan yang mengacu kepada konteks tuturan yang disampaikan, menganalisa makna tuturan dan bagaimana tuturan tersebut disampaikan. Umumnya dalam penelitian wujud data berupa Bahasa tertulis maupun lisan dari fenomena yang dilihat. Menurut Moleong (2006) tujuan dari metode kualitatif untuk memahami subjek yang diteliti termasuk tingkah laku, motivasi, dan lainnya secara

menyeluruh dari segi Bahasa. Sumber data penelitian ini adalah pesan singkat mahasiswa melalui aplikasi whatsapp kepada dosen. Ada tiga puluh orang mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian. Data diambil pada periode semester ganjil dan genap 2022-2023. Dalam penelitian ini, terdapat tiga tahapan dalam analisis data (Miles dan Huberman), yaitu a), reduksi data, data yang dikumpulkan disederhanakan dengan tujuan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, b), penyajian data, data yang sudah disederhanakan kemudian disajikan kepada orang lain atau pembaca. Bentuk berbagai model dalam penyajian data, bisa dalam bentuk tabel, diagram, maupun grafik, dan c), penarikan kesimpulan, kesimpulan ditempatkan pada bagian penutup. Penarikan kesimpulan dilakukan ketika semua data sudah disajikan secara runut dan sistematis,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari 30 pesan singkat mahasiswa melalui aplikasi whatsapp. Data tersebut selanjutnya diklasifikasi menurut strategi kesantunan Brown and Levinson (1987) dan kesantunan imperative Bahasa Indonesia (Rahardi; 2005). Berikut strategi kesantunan mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel Strategi dan realisasi kesantunan**

No	Strategi kesantunan	Realisasi tindakan	Jumlah
1.	Strategi langsung	-	2
2.	Strategi kesantunan positif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menggunakan penanda keakraban</li><li>• Memberikan perhatian lebih</li><li>• Mengintensifkan perhatian terhadap mitra tutur</li><li>• Menemukan kesepakatan</li></ul>	10
3.	Strategi kesantunan negatif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Meminta maaf</li></ul>	14



No	Strategi kesantunan	Realisasi tindakan	Jumlah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Merendahkan diri</li> <li>Bersikap pesimis</li> </ul>	
4.	Strategi tidak langsung	Tuturan deklaratif	4
	Jumlah		<b>30</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukan strategi kesantunan baik kesantunan positif dan negative yang digunakan berimbang, diikuti oleh strategi tidak langsung dan strategi langsung. Berikut pembahasan strategi kesantunan beserta realisasi tindakan kesantunan dari pesan singkat mahasiswa.

**1. Strategi langsung (bald-on record strategy)**

**Data 1**

*"Selamat sore Pak Eka, saya .... NIM 21211014. Pak saya mau bertanya terkait nilai training operasional saya belum muncul di KHS, kebetulan bapak dosen PA saya"*

Pada data diatas penutur menggunakan kesantunan dengan strategi tuturan langsung. Penutur mengabaikan wajah mitra tutur sehingga mitra tutur merasa terbebani atau tertekan dengan ujaran penutur. Hal ini memberikan kesan tidak santun karena tuturan yang disampaikan oleh mahasiswa tidak mengenakan bagi mitra tuturnya, selain itu mengabaikan skala kesantunan menurut Brown and Levinson.

**2. Strategi kesantunan positif (positive politeness)**

**Data 2**

*"Selamat sore pak, berikut saya kirimkan hasil revisi sesuai dengan yang bapak sarankan. Mohon di cek pak. Terima kasih"*

Pada data data diatas, penutur menggunakan kesantunan positif dengan strategi mengintensifkan perhatian kepada mitra tutur. Hal ini dapat dilihat pada ujaran

berikut "saya kirimkan hasil revisi sesuai dengan yang bapak sarankan". Strategi kesantunan imperative yang digunakan pada data diatas menggunakan penanda mohon.

**Data 3**

*"Selamat pagi Pak Eka, saya ingin menyampaikan bahwa saya sudah menginput KRS semester 5. Mohon di cek dan divalidasi pak. Terima kasih"*

Pada data diatas, penutur menggunakan strategi kesopanan positif dengan mengintensifkan perhatian mitra tutur, hal ini terlihat pada ujaran "saya ingin menyampaikan bahwa saya sudah menginput KRS semester 5". Kesantunan imperative yang digunakan pada tuturan diatas menggunakan penanda mohon.

**Data 4**

*"Selamat sore pak, saya ..., dari kelas DIV MPH B/6 NIM 20211048, menyampaikan bahwa saya sudah mengisi KRS, mohon untuk divalidasi pak. Semoga bapak sehat selalu. Terima kasih"*

Dalam pesan tersebut, penutur menggunakan penanda keakraban dan memberikan penanda perhatian lebih kepada mitra tutur. Hal ini dapat dilihat dengan tuturan "semoga bapak sehat selalu". Penanda kesantunan yang digunakan dalam pesan mahasiswa tersebut dengan menggunakan penanda mohon. Strategi yang digunakan dalam pesan singkat diatas adalah strategi kesantunan positif.



### 3. Kesantunan negative (negative politeness)

#### Data 5

*“Selamat pagi Pak Eka, maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan nama saya ..., mahasiswa DIV MPH B/6, sudah melakukan entri KRS secara mandiri. Sekarang saya menunggu bapak untuk melakukan proses validasi KRS saya. Terima kasih.”*

Dalam pesan diatas, penutur menggunakan kesantunan negative dimana penutur menjaga wajah mitra tuturnya untuk tidak merasa tertekan. Penutur juga mencoba merendahkan dirinya dengan tuturan “sekarang saya sedang menunggu bapak untuk melakukan proses validasi”. Selain itu penutur juga menggunakan realisasi tindakan permohonan maaf untuk menjaga muka mitra tutur yang dapat dilihat pada ujaran “maaf mengganggu waktunya”.

#### Data 6

*“Om Suastiasu Pak Wahyu. Saya ..., dari DIV MPH A/3. Disini bapak selaku dosen PA saya, saya sudah mengisi KRS sesuai dengan petunjuk, selanjutnya apakah bapak bisa memvalidasi KRS saya? Terima kasih sebelumnya”.*

Data diatas merupakan tindak tutur imperative “meminta”, penutur menggunakan strategi bersikap pesimis yang dapat dilihat pada ujaran pertanyaan “apakah bapak bisa untuk memvalidasi entri KRS saya”? Kesantunan yang digunakan pada tuturan diatas adalah kesantunan negative dimana penutur berusaha untuk tidak membebani mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

#### Data 7

*“Selamat siang pak, saya ..., ingin meminta ijin agar bapak menandatangani*

*surat pernyataan artikel yang sudah saya buat, apakah besok saya bisa bertemu dengan bapak”?*

Data diatas merupakan tindak tutur imperative “meminta”, penutur menggunakan strategi bersikap pesimis yang dapat dilihat pada ujaran pertanyaan “apakah besok saya bisa bertemu dengan bapak”? Selain itu strategi merendahkan diri juga digunakan dalam tutun seperti pada ujaran ingin meminta ijin agar bapak menandatangani surat pernyataan artikel yang sudah saya buat. Kesantunan yang digunakan pada tuturan diatas adalah kesantunan negative dimana penutur berusaha untuk tidak membebani mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

### 4. Strategi tidak langsung (off-record politeness strategy)

#### Data 8

*“Selamat malam Pak Eka, maaf mengganggu waktunya. Saya Sabrina dari DIV MPH A/3, saya sudah mengentri KRS. Terima kasih”.*

Pada data diatas, penutur menggunakan kesantunan positif dengan strategi tidak langsung. Hal ini dapat dilihat pada ujaran saya sudah selesai mengisi KRS. Kesantunan imperative yang digunakan menggunakan tuturan deklaratif untuk meminimalkan ancaman muka mitra tutur, sehingga mitra tutur tidak merasa terbebani dengan permintaan penutur.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa lebih suka menggunakan kesantunan negative ketika berkomunikasi dengan dosen. Hal ini dapat dilihat dari realisasi tindakan yang menyertai tuturan seperti permohonan maaf. Mahasiswa benar-benar memandang muka dosen agar



tidak merasa terganggu dengan tuturan permintaan atau permohonan melalui pesan singkat yang dikirimkan. Mahasiswa menjaga kesantunan dalam berkomunikasi karena kesantunan merupakan bagian dari pekerjaan, terutama yang berhubungan dengan industry pariwisata. Dengan bertutur santun mitra tutur merasa dihargai dan proses komunikasi berlangsung nyaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andini Rachmawati, R. ., & Husin, H. (2022).

Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di Panti Asuhan Nurul Jannah. *Berajah Journal*, 2(2), 223–230.  
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.81>

Anniza Maudina, F. ., Kamaruddin, K., & Setyonegoro, A. . (2022). Kesantunan Imperatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII D SMPN 16 Kota Jambi. *Berajah Journal*, 2(4), 721–732.

<https://doi.org/10.47353/bj.v2i4.158>

Brown, P & Levinson, S C. 1987. *Universal and Language Usage: Politeness Phenomena*, dalam Esther N, Goody (ed). Cambridge University Press

Khoirunnisaa, P. (2022). Senior High School Students' Learning Experiences Of Online English Learning During Pandemic. *Berajah Journal*, 2(2), 257–266. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.87>

Mile, M.B & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta. UI Press

Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya

Mulatsih, S. 2020. “Strategi Kesantunan Pada Pesan Singkat (SMS) Mahasiswa Ke Dosen”. Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik: Sastra dan Linguistik)

Rahardi, R, K. 2006. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga, Jakarta

Searle, J R. 1969. *Speech Acts; An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge. Cambridge University Press

Widiasri, F, S 2020. “Strategi Kesantunan Tindak Tutur Direktif Pemilik Bisnis Jasa Wedding Organizer Dalam Pesan Whatsapp”. *Metahumaniora* Vol 3, No 10 Desember 2020

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford University Press